

Edukasi pendidikan karakter berbasis keluarga di era digital pada ibu rumah tangga di Kelurahan Jebres saat pandemi covid-19

Family-based character education in the digital era for housewives in Jebres Urban Village at the covid-19 pandemic

Septi Aprilia^{1*}, Apri Kartikasari HS², Dian Permatasari Kusuma Dayu³

¹ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

²Universitas PGRI Madiun

³Universitas PGRI Madiun

*Corresponding author: Septi Aprilia¹

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Era Digital;
Pendidikan
Karakter;
Pandemi
Covid 19*

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan proses belajar mengajar disekolah mengalami transisi menjadi sistem daring. Secara otomatis orang tua sebagai guru anak-anak di rumah harus siap dengan segala kondisi pembelajaran anak sebagai bentuk konsekuensi pembelajaran daring. Untuk itu, diperlukan edukasi kepada para ibu rumah tangga dalam pembentukan karakter pada anak di era digital ini, terutama saat terjadi pandemic covid 19. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pendidikan karakter berbasis keluarga di era digital saat pandemic covid 19. Pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode kegiatan adalah melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab, yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir. Hasil pengabdian yang telah dilaksanakan kepada para ibu rumah tangga di RT.01 RW.25 Jebres menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang cara mendidik anak yang berkarakter di era digital saat pandemi covid 19 antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan pengabdian ini, diberikan pretest dan posttest untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan para ibu tersebut, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengabdian pengetahuan ibu adalah 42,85% setelah dilakukan pengabdian sebesar 85,71%. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 42,86%.

ABSTRACT

Keywords:
*Character
Education;
Digital Era;
Pandemic
Covid 19 .*

The Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia resulted in the transition of teaching and learning processes in schools to an online system. Automatically, parents as teachers of children at home must be ready with all conditions of children's learning as a form of consequence of online learning. For this reason, education is needed for housewives in building character in children in this digital era, especially during the covid 19 pandemic. This community service aims to provide family-based character education in the digital era during the covid 19 pandemic. In community service activities, the method that used are lectures, discussions, questions and answers, which are divided into three stages, namely: the preparation, implementation, and final stage. The results of the service that has been carried out to housewives in RT.01 RW.25 Jebres show that there are differences in mother's knowledge about how to educate children character in the digital era during the covid 19 pandemic before and after service activities are carried out. As a form of evaluation of this service activity, a pre-test and post-test were given to measure the increasing knowledge of mothers, and the results showed that before the service the mother's knowledge was 42.85% after the service was 85.71%. There is an increase in knowledge of 42.86%.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan proses belajar mengajar disekolah mengalami transisi menjadi sistem daring. Pembelajaran melalui daring ini memberikan dampak yang positif sekaligus dampak negatif bagi anak, hal ini sejalan dengan Pendapat Tri Sumarsih dan Fajar Agung (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar partisipan yang bermain game online saat daring pada anak SMP berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 (94%) dan berusia 12 tahun sebanyak 17 (34%). Maka secara otomatis orang tua sebagai guru anak-anak di rumah harus siap dengan segala kondisi pembelajaran anak sebagai bentuk konsekuensi pembelajaran daring ditengah derasnya arus teknologi informasi saat ini. Oleh karena itu dengan adanya pengaruh dari era digital ini, diperlukan kepedulian orangtua atau keluarga terhadap pendidikan karakter pada anaknya dirumah ataupun di luar rumah.

Peran keluarga sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak belajar tentang nilai, sikap dan perilaku yang akan memengaruhi pembentukan kepribadian dan karakternya. Karena keluarga adalah lingkungan pertama yang mempunyai peran dalam mendidik anak. Di sinilah proses pendidikan berawal, orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Terutama seorang ibu. Menurut (Fahroji, 2020) penanaman nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Untuk itu keluarga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembentukan karakter seseorang. Hal ini sejalan dengan (Nafisah & Zafi, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dalam keluarga. Jadi ketika anak sudah dewasa saat ada godaan atau rayuan yang

menggiurkan karakternya tidak akan mudah berubah, (Nafisah & Zafi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi keluarga yang berada di RT 01 kecamatan Jebres merupakan keluarga yang rata-rata mempunyai aktifitas yang sangat tinggi dalam kesehariannya, hal itu dikarenakan letak daerah RT.01 berada di belakang kampus Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dan rata-rata pekerjaan penduduk adalah berdagang. Dengan kondisi kesibukan inilah yang menyebabkan pendidikan dalam keluarga terkadang sering diabaikan. Namun saat terjadi pandemi covid 19 kesibukan dari para ibu rumah tangga mulai berkurang, sehingga diharapkan para ibu dapat mendampingi anak belajar daring dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak melalui pendidikan dalam keluarga. Namun yang menjadi permasalahan adalah para ibu rumah tangga di RT 01 Kecamatan Jebres ini banyak yang mengalami permasalahan dimana anak-anak lebih sering menggunakan gadgetnya untuk bermain game daripada belajar daring. Tidak sedikit dari mereka mengatakan bahwa sikap anaknya menjadi pemalas, pembatah dan pembangkang. Untuk itu edukasi Pendidikan karakter berbasis keluarga ini sangat penting untuk dilakukan sebagai bekal ibu dalam pola pengasuhan anak saat daring di era digital ini.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap akhir, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan survei ke tempat mitra dan pengurusan surat izin penyelenggaraan kegiatan ke ketua RT.01 Kelurahan Jebres, Surakarta. Dalam pengurusan surat izin tim penyelenggara menjelaskan gambaran pelaksanaan kegiatan secara offline dengan

mematuhi protokol kesehatan, Kemudian membuat surat undangan kepada 20 para ibu di RT.01. Selain itu, pada tahap persiapan ini tim pengabdian mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada mitra. Tabel 1 dibawah ini adalah hasil perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan pretest terkait Pendidikan

Tabel.1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tempat kegiatan	:	Pos Pertemuan RT.01/ RW.25 Jebres, Surakarta
Waktu Kegiatan	:	Minggu, 12 Desember 2021
Pukul	:	Pukul 14.00 s/d 17.00 WIB
Mitra	:	Ibu Rumah Tangga di RT.01 Kelurahan Jebres
Mitra yang terlibat	:	20 Ibu Rumah Tangga

c. Tahap akhir

Pada tahap ini dilakukan posttest. Posttest dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu dalam mendidik anak berbasis keluarga di era digital. Selain itu, melalui hasil posttest dapat dilakukan refleksi kegiatan dan perencanaan perbaikan kedepan.

berbasis keluarga. Setelah pretest dilakukan kemudian dilanjutkan dengan edukasi mengenai Pendidikan karakter berbasis keluarga di era digital, melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam tahapan ini dibutuhkan partisipasi aktif dari para ibu rumah tangga dalam proses kegiatan. Berikut ini adalah Tabel Tahaan Pelaksanaan:

pembentukan karakter anak di rumah (berbasis keluarga). Kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan, setelah mendapatkan izin dari RT setempat, tim melakukan berbagai persiapan, seperti persiapan waktu, tempat dan persiapan. Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilakukan pada hari sabtu, tanggal di Gedung pertemuan RT 01 Jebres, Surakarata. Yang dihadiri oleh 14 undangan, dari 20 undangan yang dibagikan ke masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Berikut ini adalah gambar proses pengabdian yang dilakukan:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam upaya mencari solusi kepada mitra terhadap permasalahan yang sedang di hadapi yaitu tentang



Gambar 1. Pelaksanaan pemberian materi Tim



Gambar 2. Proses diskusi dan tanya jawab

Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan memberikan edukasi mengenai memberikan materi yang dikemas secara menarik. Melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pemahaman ibu tentang konsep Pendidikan karakter diawali dengan pemahaman konsep fungsi dari keluarga. Pengertian keluarga menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa “keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas, atau ke bawah sampai derajat ketiga”.

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak di era digital ini, antara lain : 1) fungsi religi yaitu fungsi keluarga untuk mengenal kehidupan beragama, sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan terutama di kehidupan era digital ini; 2) fungsi edukasi, merupakan fungsi yang berkaitan dengan pendidikan anak; 3) fungsi afeksi, yaitu sebagai fungsi pemupuk rasa kasih sayang dan cinta antara sesama keluarga; 4) fungsi proteksi dimaksudkan bahwa keluarga menjadi tempat perlindungan yang memberikan rasa aman, tentram, damai lahir dan batin, termasuk perlindungan sosial, mental dan moral di era digital ini; 5) Fungsi ekonomi, yaitu fungsi keluarga dalam upaya pemenuhan kehidupan seperti makan, minum, kesehatan, dan lain sebagainya, sebagai

dasar pemenuhan kebutuhan dasar manusia; 6) Fungsi sosialisasi, yaitu fungsi keluarga yang terkait erat dengan tugas mengantarkan anak kedalam kehidupan sosial yang lebih nyata dan luas, hal itu sangat penting untuk kehidupan anak di era digital agar mempunyai karakter yang baik sebagai warga masyarakat. Serta menyampaikan beberapa bentuk pola pengasuhan/pendidikan keluarga terhadap anak, yaitu seperti : 1) Pola asuh otoriter; 2) Pola asuh demokratis; 3) Pola asuh permisif.

Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan diskusi ini para ibu sangat antusias sekali dalam menyampaikan pertanyaan ataupun pengalaman-pengalaman kehidupan mengasuh anak mereka di era digital ini, terutama pada saat terjadi covid 19 dan pembelajaran daring. Sehingga dengan berbagai permasalahan yang kompleks tersebut didapatkan suatu solusi pentingnya memahami peran keluarga dalam pembentukan karakter anak di era digital sehingga dapat menentukan pola pengasuhan yang terbaik untuk anak sesuai dengan perkembangan zaman ini.

Berdasarkan hasil pengabdian pada para ibu di RT.01 Jebres menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian ini. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan pengabdian ini, diberikan pretest dan posttest untuk mengukur adanya peningkatan

pengetahuan para ibu tersebut, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pengabdian pengetahuan ibu adalah 42,85% setelah dilakukan pengabdian sebesar 85,71%, sehingga peningkatan pemahan ibu tentang pendidikan karakter berbasis keluarga di era digital sebesar 42,86%.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mengakibatkan proses belajar mengajar disekolah mengalami transisi menjadi sistem daring. Pembelajaran melalui daring ini memberikan dampak yang positif sekaligus dampak negatif bagi anak, maka diperlukan kepedulian orangtua atau keluarga terutama ibu terhadap pendidikan karakter pada anaknya dirumah ataupun di luar rumah. Sikap tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, beretika, sopan santun, adalah modal kesuksesan seseorang di era digital ini. Untuk itu pembentukan karakter memang harus dilakukan sedini mungkin, dan keluarga adalah lingkungan belajar pertama dan utama bagi anak. Berhasil tidaknya dari proses belajar untuk membentuk karakter anak tergantung pola asuh keluarganya terhadap anak-anaknya. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini peningkatan pengetahuan tentang Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Era Digital pada Para Ibu di RT.01 Jebres sebesar 42,86%. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Alokasi waktu yang relatif singkat sekitar 4 jam, sehingga diperlukan perbaikan mendatang agar dapat mengalokasikan waktu lebih Panjang lagi.
2. Diharapkan agar peserta dari mitra dapat *ontime* / hadir tepat waktu saat kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan lebih kondusif.
3. Melakukan penyempurnaan materi, sehingga lebih banyak pengetahuan baru yang disampaikan ke mitra.

4. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara rutin untuk menambah wawasan mitra terkait dengan bidang kependidikan pada ibu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Ani Nur. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif. Islam. Jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/, 1, (1): 55.
- Amri, Sofan, dkk. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Winkel. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Fahroji, O. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter*. *Qathruna*, 7(1), 61.
<https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>.
- Husaini. (2019). *Kiat Menjadi Guru Keluarga Menyiapkan Generasi Pejuang*. Pustaka Arofah : Sukoharjo
- Mastuti, Indari. (2018). *Muslimah Mompreneur*. Pustaka Arofah : Sukoharjo.
- Nafisah, F. T., & Zafi, A. A. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
<https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.1.1-20>.
- Sabila Hayati, Arifia. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo, Kebumen. 27 (2).
- Sekar Kusuma, Wening. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Anak Usia Dini* 5 (2): 1635-1643.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.
- Sumarsih T, Nugroho FA. (2020). Edukasi Dampak Negatif Bermain Game

Online dan Tontonan Kekerasan pada Siswa SMP Muhammadiyah Gombang. *Jurnal Empati (Edukasi Masyarakat dan Bakti)*, Vol. 1, No. 1.

<http://ejournal.unimugo.ac.id/EMPA TI/article/view/411>.<https://doi.org/10.26753/empati.v1i1.411>

Trisnawati, Wahyu. (2021). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1) : 823 - 831.
file:///C:/Users/L%20E%20N%20O%20

Wisnu, Saputra. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy*: 8 (1).
<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar/article/view/1609>.